

## BAB 4

### ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI TIRANG KOTA SEMARANG

#### 4.1 Identifikasi Karakteristik Aspek Pariwisata di Pantai Tirang

Identifikasi karakteristik aspek pariwisata ini diperoleh dari wawancara maupun observasi lapangan di Pantai Tirang. Adapun karakteristik tiap aspek pariwisata pada Pantai Tirang Kota Semarang, diuraikan sebagai berikut.

##### 4.1.1 Karakteristik Pada Aspek Atraksi/Daya Tarik

Pantai Tirang, yang terletak di Semarang, menawarkan daya tarik tersendiri. Salah satu ciri khas utamanya ialah lokasinya yang dekat dengan Bandara Internasional Ahmad Yani, sehingga pengunjung dapat menyaksikan pesawat jet lepas landas dan mendarat. Perihal ini menjadi daya tarik yang menjadikan pantai tersebut destinasi populer bagi banyak wisatawan dari luar Semarang.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 15. Pemandangan daya tarik Pantai Tirang**

Kendati pasir di Pantai Tirang berwarna gelap dan bertekstur cukup halus, terkadang sampah terbawa ombak hingga ke tepian pantai. Walaupun pasirnya tidak berwarna putih, anak-anak tetap bisa bersenang-senang dengan berbagai aktivitas seperti membuat istana pasir, menggambar di atas pasir, dan bermain ayunan. Selain itu, tersedia pula fasilitas perahu yang dapat dinaiki oleh pengunjung. Layanan perahu ini hanya beroperasi pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu) dengan biaya Rp15.000 per orang pada waktu-waktu tertentu.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 16. Area bermain ayunan dan wisata perahu**

Selain itu, di Pantai Tirang juga ada bakau atau tanaman mangrove, tanaman ini salah satunya untuk mengurangi dampak abrasi di pantai ini.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2024*

**Gambar 17. Tanaman mangrove**

#### **4.1.2 Karakteristik Pada Aspek Aksesibilitas**

Pada aspek aksesibilitas ini adanya kendala pada akses menuju pantai tirang yaitu pada jalan yang berada di sekitar pantai masih berupa tanah sehingga apabila hujan turun terdapat genangan air dan lumpur menjadi licin. Hanya saja, perlu dicatat bahwa sebagian

jalan menuju pantai belum sepenuhnya diaspal. Kondisi ini mungkin menimbulkan sedikit ketidaknyamanan bagi beberapa pengunjung.

Akses jalan yang ada saat ini sangat menunjang mobilitas warga setempat maupun kendaraan di kawasan tersebut. Bukan hanya itu, jembatan sudah menjalani perbaikan menyeluruh, sehingga akses menuju Pantai Tirang menjadi lebih mudah. Sebelumnya, akses jembatan hanya terbatas bagi pengendara sepeda motor, tetapi kini jembatan tersebut pun bisa dilalui oleh kendaraan berukuran lebih kecil. Dengan kemampuan jembatan untuk mengakomodasi kendaraan yang lebih kecil ini, wisatawan bisa menjangkau kawasan wisata Pantai Tirang dengan cara yang lebih nyaman dan tidak terlalu melelahkan.

Ketersediaan akses jalan saat ini telah mampu memberikan dukungan yang signifikan terhadap arus pergerakan penduduk serta kendaraan disekitarnya. Selain itu, telah terjadi perbaikan signifikan pada jembatan yang mempermudah akses menuju Pantai Tirang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Pokdarwis jembatan tersebut kini dapat dilalui oleh mobil kecil, yang sebelumnya terbatas oleh kondisi jembatan yang kurang mendukung sehingga hanya bisa dilewati oleh pengendara sepeda motor. Kini, dengan jembatan yang dapat dilalui oleh mobil kecil, pengunjung memiliki akses yang lebih lancar dan nyaman menuju destinasi wisata Pantai Tirang (Wawancara dengan pihak Pokdarwis, 2024).



*Sumber: Dokumen pribadi, 2026*

**Gambar 18. Jalan sekitar pantai**

Disisi lain, juga belum ada angkutan menuju sekitar pantai, sehingga rata-rata untuk menuju ke area pantai bisa menggunakan motor atau mobil pribadi.

#### 4.1.3 Karakteristik Pada Aspek Amenitas

a. Warung

Selain menawarkan berbagai daya tarik bagi pengunjung, kawasan wisata Pantai Tirang juga menyediakan fasilitas pendukung bagi para wisatawan. Perlu dicatat bahwa beberapa kedai menyajikan hidangan khas daerah atau makanan yang diolah langsung di lokasi, seperti ikan bandeng bakar atau tiram. Berbagai jenis makanan lain, camilan, dan minuman juga tersedia di kedai-kedai tersebut. Fasilitas ini turut menunjang kenyamanan pengunjung serta menciptakan suasana yang hangat dan ramah. Melakukan renovasi terhadap kedai-kedai yang ada akan memberikan manfaat lebih, meskipun kondisinya saat ini sebenarnya sudah cukup memadai.

Pengunjung yang merasa lapar atau haus dengan mudah membeli makanan dan minuman karena kedai tersebut terletak di lokasi yang strategis di dekat pantai. Secara keseluruhan, kondisi kedai makanan di Pantai Tirang tergolong memadai.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 19. Warung makanan dan minuman**

Berlandaskan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) No. 3 Tahun 2022, yang memuat Pedoman Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022, kriteria pemilihan lokasi terkait pengembangan amenities dan atraksi di kawasan wisata alam/nonbahari, khususnya untuk plaza kuliner, terlampir di bawah (Permenparekraf, 2022).

- 1) Plaza Kuliner mudah diakses dari jalan dalam kawasan untuk memudahkan bongkar muat bahan atau barang;
- 2) lokasi Plaza Kuliner harus mudah diakses dan tidak menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas;
- 3) lokasi pada kawasan, seperti tepi sungai, tepi danau, tepi hutan dapat dipertimbangkan sepanjang tidak menimbulkan tekanan atau dampak negatif terhadap lingkungan;
- 4) dalam pengembangannya bekerja sama dengan pengembang (*developer*);
- 5) dilengkapi dengan papan petunjuk arah dan papan nama Plaza Kuliner dengan tulisan yang jelas dan terbaca;
- 6) pada lokasi yang cenderung alami perlu dipertimbangkan agar tidak menimbulkan tekanan atau dampak negatif terhadap lingkungan.

Warung-warung yang berada di Pantai Tirang mudah diakses dan ditemukan pada kawasan pantai dan tentunya tidak menimbulkan gangguan terhadap lalu lintas. Selain itu juga dilengkapi informasi nama pada warung-warung.

b. Toilet

Toilet Toilet merupakan fasilitas dasar di tiap destinasi wisata. Pantai Tirang di Semarang mempunyai sejumlah fasilitas toilet, tetapi kondisinya masih bersifat sementara dan belum layak.

Pantai Tirang menyediakan fasilitas kamar mandi untuk kenyamanan wisatawan dalam menjaga kebersihan diri. Pengunjung dikenakan biaya Rp5.000 per ember air untuk memanfaatkan toilet ini. Biaya tersebut tergolong cukup mahal, mengingat airnya diperoleh langsung dari pegunungan.



Sumber: Dokumen pribadi, 2023

**Gambar 20. Toilet di Pantai Tirang**

Berdasarkan Permenparekraf No. 3 Tahun 2022 terkait Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 menyebutkan pada bagian pembangunan amenitas dan atraksi kawasan wisata alam/nonbahari salah satunya pada toilet memiliki kriteria lokasi penempatan (Permenparekraf, 2022).

- 1) Terletak di dekat sumber air layak minum atau memudahkan penyediaan air bersih;
- 2) Mudah dikenali dan diakses;
- 3) Tidak mengurangi daya tarik visual lingkungan;
- 4) Memberi rasa aman dan nyaman;
- 5) Area di sekitar toilet mempunyai tampilan yang tertata indah, asri, bersih, dan nyaman;
- 6) Memungkinkan pembangunan sistem drainase, termasuk tangki septik, yang sederhana, serta memudahkan pembersihan dan perawatan.

Lokasi toilet di Pantai Tirang mudah diketahui, namun keadaan di sekitar toilet masih kurang tertata/semrawut.

c. Tempat ibadah

Tersedia mushola untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dalam beribadah. Fasilitas ini menjamin pengalaman yang lebih nyaman sekaligus menjaga standar kebersihan yang ketat bagi para pengunjung. Pantai Tirang memiliki ruang ibadah yang terawat dengan baik serta dilengkapi dengan perlengkapan penting seperti sajadah, sarung, dan mukena.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 21. Mushola di Pantai Tirang**

Dalam Permenparekraf RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 menyebutkan pada bagian pembangunan amenitas dan atraksi kawasan wisata alam/nonbahari salah satunya pada mushola memiliki prinsip teknis tempat ibadah, sebagai berikut (Permenparekraf, 2022).

- 1) Aksesibilitas: berlokasi strategis, mudah terlihat, dan mudah diakses oleh wisatawan.
  - 2) Fungsional: memenuhi kriteria minimal sesuai peraturan perundang-undangan yang relevan (dimensi, konstruksi, tata letak) serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang atau pendukung.
  - 3) Budaya/estetika lokal: tempat ibadah dirancang secara estetis supaya menarik secara visual, selaras dengan lingkungan alam sekitar, dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas (misalnya, melalui penggunaan material lokal dan integrasi ornamen budaya setempat).
  - 4) Ekonomis: tempat ibadah dibangun supaya tahan lama, efisien, dan hemat biaya, tetapi tetap memenuhi kebutuhan khusus kawasan wisata bahari maupun perairan.
  - 5) Keberlanjutan lingkungan: meminimalkan perubahan pada bentang alam, mempertimbangkan kondisi sumber daya alam dan penggunaan lahan, serta mencakup penyusunan dokumen analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).
  - 6) Keselamatan dan keamanan: mematuhi standar keselamatan bangunan yang ditetapkan oleh peraturan terkait (mengenai integritas struktural, keselamatan kebakaran, dan keselamatan kelistrikan).
  - 7) Mitigasi bencana: tempat ibadah harus menyediakan fasilitas evakuasi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (termasuk peringatan bahaya bagi pengguna dan jalur evakuasi yang telah ditetapkan).
- d. Tempat istirahat (gazebo)

Wisata Pantai Tirang juga menyediakan penyewaan gazebo yang bisa di gunakan untuk bersantai dengan membayar biaya tambahan/sewa sebesar Rp10.000. Lokasi gazebo ini berada di pinggir pantai. Melihat pemandangan pantai, juga suara ombak cocok dinikmati sambil beristirahat di gazebo ini.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 22. Gazebo di Pantai Tirang**

Dalam Permenparekraf RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 menyebutkan pada bagian pembangunan amenitas dan atraksi kawasan wisata alam/nonbahari salah satunya pada gazebo memiliki standar teknis gazebo, seperti yang terlampir berikut (Permenparekraf, 2022).

- a) Dimensi gazebo dapat disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan ruang serta kapasitas yang direncanakan bagi zona wisata bahari dan perairan.
- b) Material:
  - Material yang dipergunakan sebaiknya bersumber dari bahan lokal (kayu alami, kayu rekayasa, dll).
  - Material yang dipilih harus memiliki tingkat kekerasan, kekuatan, stabilitas, dan daya tahan yang memadai.

Gazebo di Pantai Tirang ini menggunakan material berbahan kayu, terlihat cukup kuat dan keras. Gazebo tersusun berderet disepanjang berada di dekat bibir pantai, namun masih tetap aman.

e. Tempat Parkir

Area parkir merupakan fasilitas yang penting dalam suatu objek wisata. Tempat parkir tersebut berada pada disebelah arah masuk Pantai Tirang Semarang. Kondisi tempat parkir masih berupa pasir. Lahan parkir yang tersedia cukup luas memungkinkan para pengunjung untuk dengan mudah menempatkan kendaraan mereka



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 23. Tempat parkir di Pantai Tirang**

Pada Permenparekraf RI Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 menyebutkan pada bagian pembangunan amenitas dan atraksi kawasan wisata alam/nonbahari salah satunya pada tempat parkir memiliki kriteria pemilihan lokasi parkir serta penentuan tata letak area parkir dan struktur pendukungnya ditetapkan dengan mempertimbangkan (Permenparekraf, 2022).

- 1) Peraturan tentang penataan ruang yang berlaku:
  - Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten/kota;
  - Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) lokasi Kawasan Wisata Bahari dan Perairan;
  - Rencana Induk Pengembangan Daya Tarik Wisata yang telah disusun sebelumnya
- 2) keselamatan dan kelancaran lalu lintas;
- 3) kelestarian lingkungan
- 4) Akses yang mudah bagi pengguna jasa
- 5) Ketersediaan lahan
- 6) Penilaian letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

Tempat parkir di Pantai Tirang sudah tersedia lahan untuk parkir para pengunjung di Pantai Tirang.

f. Pos keamanan

Pantai Tirang dilengkapi dengan pos keamanan dan pos SAR untuk meminimalkan risiko serta mencegah kecelakaan yang tidak diinginkan, termasuk insiden tenggelam. Langkah-langkah ini bertujuan memberikan perlindungan optimal bagi pengunjung agar

mereka dapat menikmati liburan dengan tenang. Inisiatif keselamatan ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif sekaligus menghadirkan rasa nyaman dan aman bagi wisatawan di Pantai Tirang.

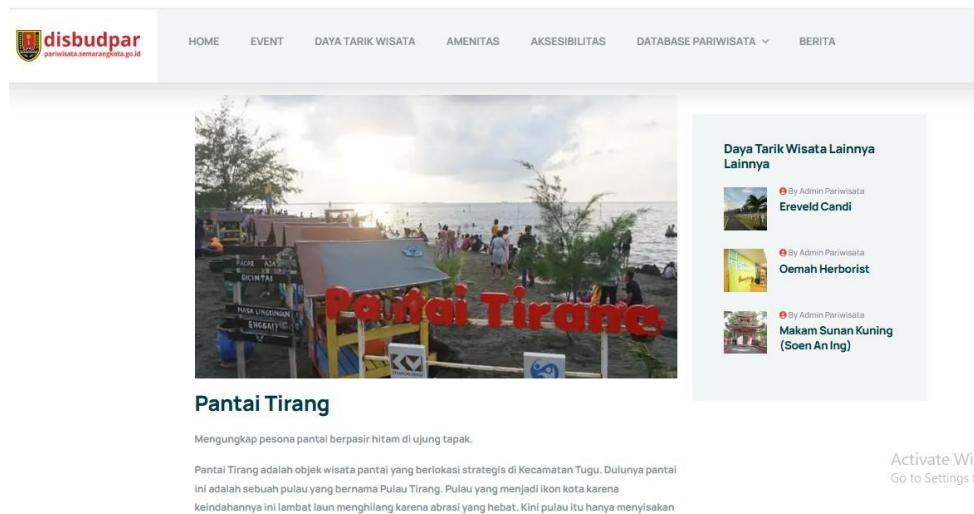


Sumber: Dokumen pribadi, 2023

**Gambar 24. Pos Keamanan di Pantai Tirang**

#### 4.1.4 Karakteristik Pada Aspek Informasi/Promosi

Disbudpar telah mempromosikan melalui website resmi mereka, serta sosial media. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui wisata pantai ini serta bertujuan untuk menarik minat agar berkunjung.



Sumber: Website Resmi Disbudpar, 2024

**Gambar 25. Promosi Pantai Tirang oleh Disbudpar**

#### **4.1.5 Karakteristik Pada Aspek Pelaku Pariwisata**

Masyarakat ikut berpartisipasi dalam keterlibatan memberikan pada ekonomi langsung yaitu mengarahkan pada pertumbuhan ekonomi melalui produk yang dijual di warung sekitar wisata Pantai Tirang yaitu olahan bandeng, otak-otak, tiram bakar. Selain itu warung-warung makanan dan minuman. Peranan pemerintah juga sangat krusial dalam berkontribusi dalam pariwisata. Bentuk kerja sama pemerintah Disbudpar dengan pengelola yaitu pembinaan dan pengawasan. Dikarenakan hal tersebut berhubungan dengan masyarakat yaitu pokdarwis. Peran Disbudpar bisa memberi fasilitasi, mengawasi, memberi regulasi.



*Sumber: Dokumen pribadi, 2023*

**Gambar 26. Warung-warung di Pantai Tirang**

## **4.2 Identifikasi Potensi dan Kendala Aspek Pariwisata di Pantai Tirang**

Mengidentifikasi potensi dan kendala aspek pariwisata yang ada diperoleh dari observasi, perhitungan hasil kuesioner ataupun wawancara, dijelaskan sebagai berikut.

### **4.2.1 Potensi dan Kendala Wisata Pada Aspek Atraksi/Daya Tarik**

Sebagian besar pengunjung tertarik pada daya tarik alamnya. Pemandangan yang memukau dan pantainya menjadi alasan utama mereka. Mayoritas pengunjung berpersepsi positif terhadap keindahan alam Pantai Tirang, dengan kebanyakan pengunjung menyatakan kepuasan atas pengalaman wisata mereka. Pengunjung menyadari adanya berbagai atraksi dan wahana di Pantai Tirang, meskipun mereka juga melihat belum adanya peningkatan pada infrastruktur pendukung pariwisata.

**Tabel 11. Hasil Pengukuran Skor Variabel Aspek Atraksi/Daya Tarik**

No	Atraksi/Daya Tarik	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
1	Pemandangan alam Pantai Tirang sebagai daya tarik wisata	SS	0	0
		S	4	16
		N	59	177
		TS	22	44
		STS	0	0
		Total	85	237
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 237/425 x 100 = 55,76 %		
2	Pemandangan alam pada wisata Pantai Tirang yang dikunjungi menawarkan panorama menarik dan indah.	SS	11	55
		S	43	172
		N	26	78
		TS	5	10
		STS	0	0
		Total	85	315
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 315/425 x 100 = 74,12 %		
3	Kualitas keanekaragaman hayati flora ataupun fauna di lokasi wisata bagus.	SS	1	5
		S	16	64
		N	49	147
		TS	19	38
		STS		0
		Total	85	254
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 254/425 x 100 = 59,76%		
4	Terdapat area bermain & wisata perahu yang bagus untuk menarik minat pengunjung wisata Pantai Tirang.	SS	21	105
		S	46	184
		N	18	54
		TS		0
		STS		0
		Total	85	343

No	Atraksi/Daya Tarik	Jawaban Responden	Frekuensi Skor
		$\text{Indeks \%} = \frac{\text{total skor}}{Y} \times 100$ $= \frac{343}{425} \times 100$ $= 80,71\%$	

Sumber: Penyusun, 2025

Tabel perhitungan mengenai atraksi dan daya tarik Pantai Tirang, yang disusun berdasar pada tanggapan narasumber mempergunakan skala Likert, menghasilkan nilai yang khas untuk tiap indikator. Dianalisis menggunakan perhitungan skala likert pada indikator Pemandangan alam Pantai Tirang sebagai daya tarik wisata didapat skor 55,76 % dikategorikan netral yang artinya Pantai Tirang terdapat atraksi dan wahana, tetapi tidak ada peningkatan fasilitas pendukung wisata, sehingga perlu adanya peningkatan.

Sedangkan pada indikator Pemandangan alam pada wisata Pantai Tirang yang dikunjungi menawarkan panorama menarik dan indah didapat skor 74,12 % dikategorikan setuju yang artinya Pantai Tirang memiliki panorama yang indah dan menjadi spot foto, serta lingkungan yang tidak ada sampah berserakan karena tersedia tempat sampah serta kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya dan terdapat petugas kebersihan. Namun ada saja sampah yang muncul bersama ombak laut ke tepi pantai.

Pada kualitas keanekaragaman hayati flora ataupun fauna di lokasi wisata bagus didapat skor 59,76% dikategorikan netral karena terdapat pohon cemara laut dan ketapang di tepi pantai pohonnya terlihat sehat dan hijau, namun pohonnya tidak begitu lebat sehingga kurang menyediakan teduhan yang maksimal.

Pada indikator yang terdapat area bermain & wisata perahu yang bagus untuk menarik minat pengunjung wisata Pantai Tirang diperoleh skor 80,71% dikategorikan sangat setuju. Pasir di pantai ini bisa untuk bermain istana pasir, bergambar, serta terdapat ayunan bermain, dan disediakan ban pelampung. Wisata perahu ini beroperasi saat weekend (sabtu dan minggu) saja, mungkin akan lebih baik jika aktif beroperasi dan menyesuaikan kondisi alam. Selain itu, bisa ditambah untuk pemancingan atau wisata mangrove, hal ini akan menjadi daya tarik serta berpotensi menarik pengunjung untuk datang.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan pihak Disbudpar menyatakan bahwa *"Pantai Tirang memiliki potensi bisa dikembangkan dengan adanya paket wisata, paket wisata disesuaikan dengan karakter pantai tirang, misal penanaman mangrove, dll."* (Wawancara dengan Bapak Hadi, 2025).

Di Pantai Tirang masih terdapat sampat dari laut, hal ini dibenarkan dari hasil wawancara dengan pihak Pokdarwis yaitu sampah dari laut yang muncul akibat ikut ombak pasang surut. Mengatasinya dengan adanya pengelolaan sampah dan petugas kebersihan, juga yang paling penting pengunjung ikut menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan (Wawancara dengan pihak Pokdarwis, 2024).

#### 4.2.2 Potensi dan Kendala Wisata Pada Aspek Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan komponen mendasar dalam pariwisata, yang mencerminkan kemampuan atau kemudahan bagi individu untuk mencapai lokasi tujuan wisata mereka. Kendati pendapat pengunjung beragam, akses jalan menuju kawasan wisata tersebut secara umum dinilai dalam kondisi kurang memadai, khususnya, beberapa ruas jalan menuju pantai masih belum beraspal. Kondisi ini mungkin menimbulkan ketidaknyamanan bagi sebagian orang, tetapi pantai tersebut memiliki lokasi yang strategis di dekat Bandara Ahmad Yani.

Pentingnya aksesibilitas dalam konteks pariwisata ini dinilai dengan mengukur tingkat aksesibilitasnya. Informasi lebih lanjut disajikan dalam pemaparan di bawah ini.

**Tabel 12. Hasil Pengukuran Skor Variabel Aspek Aksesibilitas**

No	Aksesibilitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
5	Kondisi jalan menuju ke Pantai Tirang sudah sangat layak	SS		0
		S	2	8
		N		0
		TS	81	162
		STS	2	2
		Total	85	172
		Indeks %= total skor / Y x 100 = 172/425 x 100 = 40,47 %		
6	Akses jalan ke arah lokasi Pantai Tirang tersedia dan mudah ditempuh	SS		0
		S		0
		N		0
		TS	85	170
		STS		0
		Total	85	170

No	Aksesibilitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 170/425 x 100 = 40 %		
7	Tersedia transportasi/angkutan umum menuju ke kawasan pantai Tirang	SS		0
		S		0
		N		0
		TS	85	170
		STS		0
		Total	85	170
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 170/425 x 100 = 40 %		
8	Tersedia papan petunjuk arah menuju wisata Pantai Tirang	SS	12	60
		S	71	284
		N		0
		TS	2	4
		STS		0
		Total	85	348
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 348/425 x 100 = 81,88 %		

Sumber: Penyusun, 2025

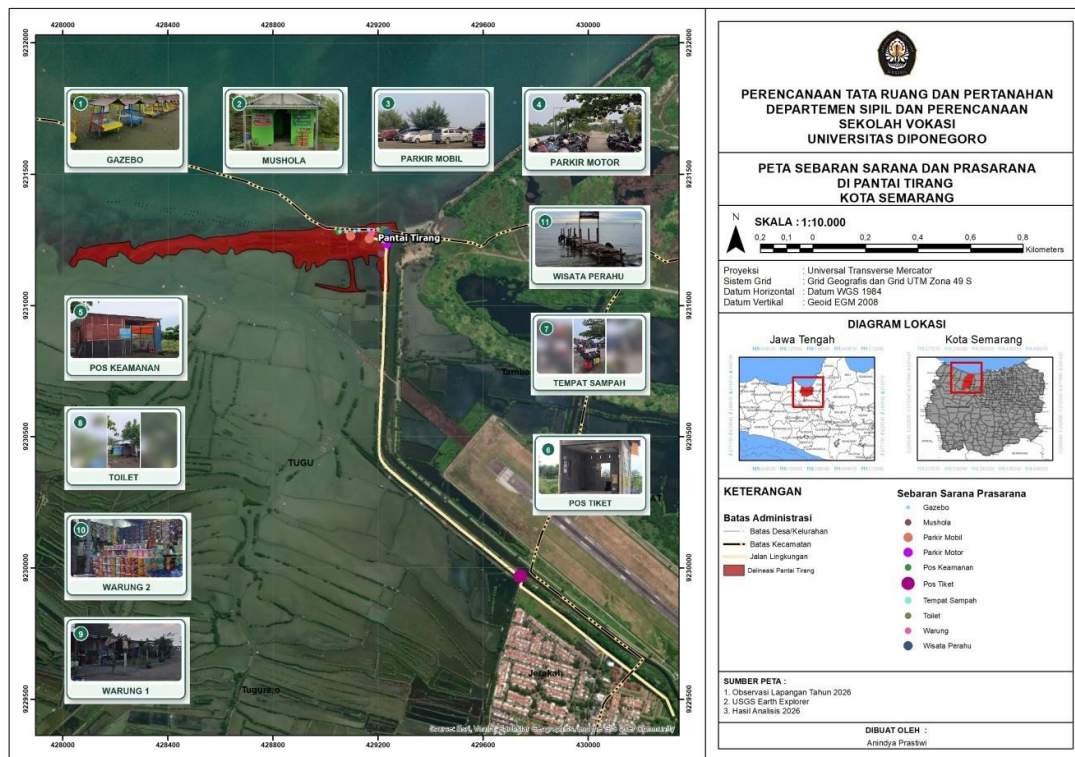
Observasi lapangan dan data angket hasil kuesioner dari pengunjung Pantai Tirang, menggunakan analisis dengan skala Likert, memperlihatkan bila kondisi jalan menuju pantai memperoleh skor 40,47%, yang mengategorikannya sebagai “netral”. Perihal ini mengindikasikan bila jalan tersebut masih berupa jalur tanah yang belum diperkeras, dengan permukaan tidak rata dan berlubang. Kondisi demikian menjadi hambatan serta menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan maupun warga setempat yang berkunjung ke lokasi tersebut.

Pada akses jalan ke arah lokasi Pantai Tirang tersedia dan mudah ditempuh didapat skor 40 % dikategorikan netral. Akses jalan menuju Pantai Tirang tersedia namun terdapat jalan yang masih belum beraspal dan kurangnya penerangan. Aksesibilitas yang lebih baik berpeluang memberi pengalaman berharga bagi pengunjung, maka perbaikan kondisi jalan sangatlah penting.

Pada indikator tersedia papan petunjuk arah menuju wisata Pantai Tirang didapat skor 81,88 % dikategorikan sangat setuju, terdapat papan petunjuk arah dan rambu lalu lintas memudahkan pengunjung yang akan berwisata ke Pantai Tirang.

#### 4.2.3 Potensi dan Kendala Wisata Pada Aspek Amenitas

Amenitas ialah fasilitas yang memenuhi kebutuhan dan menjamin kenyamanan wisatawan di suatu lokasi. Berikut merupakan sebaran amenities yang berada di Pantai Tirang.



Sumber: Penyusun, 2026

Gambar 27. Peta Sebaran Sarana dan Prasarana di Pantai Tirang

Guna menilai dampak sarana dan prasarana pada daya tarik wisata, tingkat fasilitas yang tersedia saat ini dilihat dengan membandingkannya terhadap fasilitas yang diharapkan oleh wisatawan.

Tabel 13. Hasil Pengukuran Skor Variabel Aspek Amenitas

No	Amenitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
9	Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Tirang sudah lengkap dan	SS		0
		S	30	120
		N	38	114

No	Amenitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
	memadai	TS	17	34
		STS		0
		Total	85	268
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 268/425 x 100 = 63,06 %		
10	Tersedia toilet umum yang layak untuk digunakan di wisata Pantai Tirang	SS		0
		S	13	52
		N	59	177
		TS	5	10
		STS	8	8
		Total	85	247
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 247/425 x 100 = 58,12 %		
11	Terdapat berbagai jenis makanan dan pelayanan di tempat makan/warung untuk wisatawan di lokasi wisata, serta kondisi kebersihannya sudah baik.	SS	6	30
		S	79	316
		N		0
		TS		0
		STS		0
		Total	85	346
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 346/425 x 100 = 81,41 %		
12	Terdapat mushola yang cukup baik dan nyaman digunakan	SS	6	30
		S	79	316
		N		0
		TS		0
		STS		0
		Total	85	346
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 268/425 x 100 = 63,06 %		
13	Gazebo yang layak untuk tempat beristirahat, serta	SS	20	100
		S	64	256

No	Amenitas	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
	tempat bersantai menikmati ombak.	N	1	3
		TS		0
		STS		0
		Total	85	359
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 359/425 x 100 = 84,47 %		
14	Tempat parkir sudah luas, nyaman dan mudah dijangkau.	SS		0
		S	35	140
		N		0
		TS	50	100
		STS		0
		Total	85	240
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 240/425 x 100 = 56,47 %		
15	Adanya pos keamanan di Pantai Tirang merasa aman dan sudah baik.	SS	6	30
		S	29	116
		N	41	123
		TS	9	18
		STS		0
		Total	85	287
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 287/425 x 100 = 67,53 %		

Sumber: Penyusun, 2025

Tabel perhitungan terkait komponen fasilitas di Pantai Tirang yang didasarkan pada penilaian skala Likert, memperlihatkan peringkat yang berbeda untuk setiap indikator.

Observasi lapangan dan perhitungan skala Likert tersebut mengindikasikan adanya variasi peringkat di antara indikator-indikator fasilitas. Fasilitas merupakan elemen pendukung yang krusial dalam pariwisata, karena keberadaannya menunjang pengembangan destinasi di masa mendatang.

Tabel penilaian fasilitas dan infrastruktur di Pantai Tirang menunjukkan bahwa ketersediaannya memadai dan memuaskan, dengan perolehan skor sejumlah 63,06%

(dikategorikan sebagai “setuju”). Walaupun fasilitas dan perlengkapan saat ini umumnya dapat beroperasi dan digunakan dengan baik, masalah kebersihan masih menjadi perhatian.

Pada indikator tersedia toilet umum yang layak untuk digunakan di wisata Pantai Tirang didapat skor 58,12 % dikategorikan netral. Hal ini karena ketersediaan toilet yang mudah ditemukan dapat digunakan pengunjung untuk membersihkan diri untuk membasuh atau membasuh, namun kondisi toilet yang kecil, kurang memadai, minim penerangan dan sedikit berbau dan dikenakan biaya tiap satu air ember air yaitu Rp5.000.

Pada indikator terdapat berbagai layanan di tempat makan atau warung bagi wisatawan di lokasi wisata, dan kondisi kebersihannya sudah baik, dengan skor 81,41% yang sangat diharapkan. Terdapat banyak warung di sekitar pinggir pantai dan menyediakan berbagai variasi makanan, serta tempatnya bersih dan pelayanannya baik. Namun harganya ada beberapa yang tergolong sedikit mahal dan ada juga yang terjangkau.

Pada indikator terdapat mushola yang cukup baik dan nyaman digunakan didapat skor 63,06 % dikategorikan setuju, di dalam musala pun disediakan pelengkap alat ibadah seperti sajadah, sarung dan mukena bisa digunakan oleh pengunjung.

Pada indikator gazebo yang layak untuk tempat beristirahat, serta tempat bersantai menikmati ombak didapat skor 84,47 % dikategorikan sangat setuju, di tepi pantai banyak gazebo yang cukup nyaman serta bisa disewa oleh pengunjung biasanya untuk bersantai atau beristirahat dan menikmati ombak ataupun matahari terbenam saat sore hari.

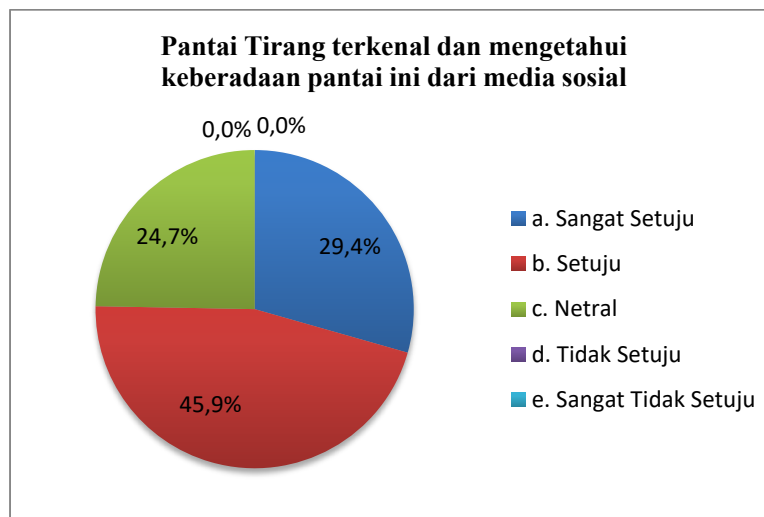
Pada indikator tempat parkir sudah luas, nyaman dan mudah dijangkau didapat skor 56,47 % dikategorikan netral tempat parkir di Pantai Tirang ini termasuk luas, namun masih berupa pasir/tanah. Akan lebih baik jika area parkir berpaving membuat pengunjung nyaman menempatkan kendaraannya dan tidak becek jika turun hujan. Keberadaan area parkir yang luas ini bukan sekadar memberi kenyamanan, melainkan merupakan keunggulan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan kapasitas yang memadai, pengunjung dapat dengan mudah menemukan tempat parkir untuk kendaraan mereka. Area parkir yang luas dan memiliki fasilitas lengkap ini memberikan nilai tambah bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan Pantai Tirang.

Pada indikator adanya pos keamanan di Pantai Tirang merasa aman dan sudah baik didapat skor 67,53 % dikategorikan setuju, terkadang juga terdapat petugas penjaga untuk mengawasi area pantai untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung pantai.

#### 4.2.4 Potensi dan Kendala Wisata Pada Aspek Informasi/Promosi

Mengacu pada pandangan Widiyarti & Pribowo (2023), media promosi sudah muncul sebagai strategi vital untuk meningkatkan kunjungan wisata secara signifikan. Atas dasar itulah, media promosi memegang peranan krusial dalam sektor pariwisata karena mampu mengoptimalkan jumlah pengunjung serta mendorong pengembangan ekonomi lokal secara signifikan.

Berdasarkan diagram persepsi pengunjung terhadap sumber informasi mengenai Pantai Tirang paling banyak yaitu 45,9% menunjukkan setuju, hal ini sebagian besar pengunjung mengetahui dari rekomendasi orang lain/teman/saudara, kemudian sebanyak 29,4% responden memilih sangat setuju artinya didapat karena melihat sosial media, dan 24,7% responden memilih netral yang artinya lokasi dekat dengan tempat tinggal.



Sumber : Data primer diolah, 2025

**Gambar 28. Diagram Sumber Informasi Terhadap Pantai Tirang**

Pengukuran terhadap komponen informasi/promosi dilakukan untuk memastikan apakah promosi merupakan komponen krusial dalam pariwisata. Silakan lihat tabel berikut untuk informasi lebih lanjut.

**Tabel 14. Hasil Pengukuran Skor Variabel Aspek Informasi/Promosi**

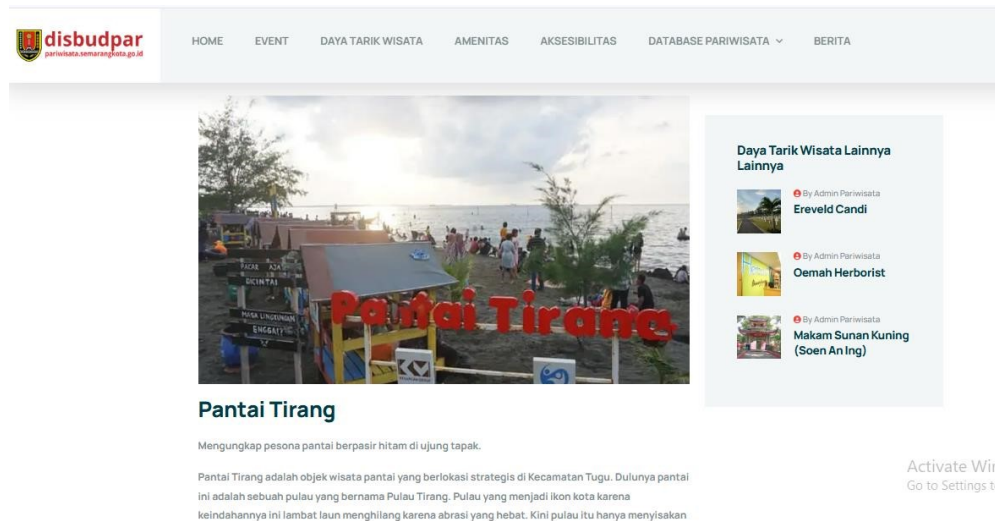
No	Informasi/Promosi	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
16	Pantai Tirang terkenal dan mengetahui keberadaan pantai ini dari media sosial.	SS	25	125
		S	39	156
		N	21	63
		TS		0
		STS		0

No	Informasi/Promosi	Jawaban Responden		Frekuensi Skor
		Total	85	344
		Indeks %= total skor /Y x 100 = 344/425 x 100 = 80,94 %		

Sumber: Penyusun, 2025

Dari Dari tabel perhitungan pada aspek amenitas Pantai Tirang sesuai dengan narasumber melalui pengukuran skala likert, yakni 80,94% dikategorikan sangat setuju, artinya pengunjung mengetahui keberadaan Pantai Tirang melalui berbagai sumber yaitu dari media sosial, rekomendasi orang lain/teman, lokasi dekat dengan pantai. Media promosi ini sangat efektif untuk memperkenalkan Pantai Tirang.

Salah satu tujuan utamanya, yaitu mempromosikan pariwisata Pantai Tirang melalui sarana komunikasi yang bisa diakses publik. Ini mencakup pemanfaatan platform digital dan media sosial untuk mempromosikan Pantai Tirang sebagai destinasi wisata yang menarik. Salah satu langkah konkret yang telah dilakukan adalah pembuatan situs web yang menyajikan informasi mengenai berbagai aktivitas, akomodasi, daya tarik, serta fasilitas yang tersedia di lokasi itu. Selain upaya promosi oleh Disbudpar melalui situs web, pihak pengelola pantai juga sempat memanfaatkan media sosial untuk kegiatan pemasaran, namun tingkat interaksi pada platform-platform tersebut kini telah menurun.



Sumber: Website Resmi Disbudpar, 2024

**Gambar 29. Media Promosi Pantai Tirang oleh Disbudpar**

Sejalan dengan temuan di atas, salah satu pihak di Bidang Kelembagaan Disbudpar Kota Semarang juga menyatakan bahwa proses adaptasi ini membutuhkan waktu. Menurutnya, "*Banyak ragam wisata lain*" (Wawancara dengan Bapak Hadi, 2025), sehingga wisata Pantai Tirang daya saing dengan wisata lain di Kota Semarang.

#### **4.2.5 Potensi dan Kendala Wisata Pada Aspek Pelaku Pariwisata**

Dalam hal pelaku pariwisata, pengelola yaitu pokdarwis melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah. Pokdarwis Tambakharjo Hebat berencana meningkatkan infrastruktur di Pantai Tirang dengan memperlebar jembatan dan memperbaiki akses jalan. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk memfasilitasi masuknya bus-bus besar ke kawasan wisata Pantai Tirang, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan.

Selain itu, masyarakat juga sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Kolaborasi antarpemangku kepentingan paling tidak bisa memberikan dampak ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Kerja sama ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun organisasi nonpemerintah. Pengembangan pariwisata perlu dilakukan melalui strategi yang proaktif, terorganisasi, dan sistematis guna memastikan potensi yang ada dapat terwujud sepenuhnya (Setiawan, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Pokdarwis dalam usaha terkait peningkatan infrastruktur di Pantai Tirang, Pokdarwis mengusulkan kerja sama dengan PT Indonesia Power Semarang untuk penyediaan listrik di kawasan wisata tersebut, mengingat akses jalan menuju Pantai Tirang saat ini belum dilengkapi dengan penerangan jalan (Wawancara dengan pihak Pokdarwis, 2024). Selain itu juga peran pemerintah Disbudpar juga penting salah satunya yaitu berupa pembinaan dan pengawasan, serta memberi fasilitasi, mengawasi, memberi regulasi.

Dalam mengelola ataupun pengembangan peran masyarakat, pemerintah serta pihak swasta sangat penting. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan pihak Pokdarwis menurutnya "*dalam mengelola pantai terstruktur, masyarakat sadar wisata serta ikut dalam melestarikan, menjaga, dan merawat, juga mempromosikan wisata Pantai Tirang ini. Pentingnya dukungan pemerintah maupun pihak swasta untuk pengembangan wisata baik dalam sarana prasarana ataupun kerjasama*" (Wawancara dengan pihak Pokdarwis, 2024).

### 4.3 Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Tirang

Analisis strategi pengembangan ini dengan mengidentifikasi faktor internal pada aspek pariwisata yaitu daya tarik alam, fasilitas pendukung seperti area makan, dan gazebo, sarana serta prasarana umum (misalnya, toilet dan tempat ibadah), informasi promosi, bisnis pariwisata, dan masyarakat setempat. Selanjutnya, kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan masing-masing faktor internal ini dikaji.

Sedangkan mengenai faktor eksternal menitikberatkan pada kondisi terkini dan tren yang berkembang di luar organisasi yang dapat memengaruhi kinerjanya. Dalam sektor pariwisata, faktor eksternal meliputi aksesibilitas, pemerintah, wisatawan, dan para pemangku kepentingan pariwisata. Faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) kemudian ditempatkan ke dalam kuadran yang sesuai pada SWOT untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 15. Faktor Internal**

Aspek	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Atraksi/Daya Tarik	Letak Pantai Tirang yang strategis (S1) Pemandangan alam Pantai Tirang (S2) Bermain pasir dan ayunan (S3) Terdapat pohon mangrove (S4)	Munculnya sampah dari laut yang ikut terbawa ombak (W1) Wisata perahu jarang aktif/beroperasi (W2)
Amenitas	Banyak gazebo di tepi pantai (S5) Kondisi fasilitas bangunan warung dan mushola cukup dapat digunakan semestinya (S6) Tersedia pos keamanan untuk menjaga dan memantau area pantai (S6) Tempat parkir luas dan mudah dijangkau (S7)	Fasilitas toilet belum memadai (W3) Tidak ada lampu penerangan jalan sekitar pantai (W4)
Informasi/Promosi	Sumber informasi Pantai Tirang dari berbagai sumber (S8)	Pemasaran/promosi dari pihak pengelola belum maksimal (W5)

*Sumber: Penulis, 2026*

**Tabel 16. Faktor Eksternal**

<b>Aspek</b>	<b>Peluang (O)</b>	<b>Ancaman (T)</b>
Aksesibilitas	Akses jalan ke arah pantai mudah ditemukan (O1) Terdapat rambu/plang menuju arah Pantai Tirang (O2)	Kondisi jalan menuju pantai kurang baik (T1) Air rob naik saat musim hujan (T3)
Pelaku Pariwisata	Pemerintah Disbudpar ikut mempromosikan Pantai Tirang (O3) Kerjasama dengan pihak swasta terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung yang belum ada (O4)	Banyak ragam wisata lain di Kota Semarang (T2)

Sumber: Penulis, 2026

#### 4.3.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi gagasan pengembangan pariwisata bagi Pantai Tirang, Semarang. Analisis ini mencakup identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menyusun strategi yang akan digunakan.

**Tabel 17. Analisis SWOT**

	Faktor Internal	
	<b>Kekuatan/<i>Strenghts</i> (S)</b>	<b>Kelemahan/<i>Weaknesses</i> (W)</b>
Faktor Penentu	Letak Pantai Tirang yang strategis (S1) Pemandangan alam Pantai Tirang (S2) Bermain pasir dan ayunan (S3) Terdapat pohon mangrove (S4) Banyak gazebo di tepi pantai (S5) Kondisi fasilitas bangunan warung dan mushola cukup dapat	Munculnya sampah dari laut yang ikut terbawa ombak (W1) Fasilitas toilet belum memadai (W2) Tidak ada lampu penerangan jalan sekitar pantai (W3) Pemasaran/promosi dari pihak pengelola belum maksimal (W4)

		<p>digunakan semestinya (S6)</p> <p>Tersedia pos keamanan untuk menjaga dan memantau area pantai (S7)</p> <p>Tempat parkir luas dan mudah dijangkau (S8)</p> <p>Sumber informasi Pantai Tirang dari berbagai sumber (S9)</p>	
Faktor Eksternal	<p><b>Peluang/Opportunities (O)</b></p> <p>Akses jalan ke arah pantai mudah ditemukan (O1)</p> <p>Pemerintah Disbudpar ikut mempromosikan Pantai Tirang (O2)</p> <p>Kerjasama dengan pihak swasta terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung yang belum ada O3)</p>	<p><b>Strategi (S-O) Strengths-Opportunities</b></p> <p>Mengoptimalkan aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai tirang (S1, S9, O1)</p> <p>Mengoptimalkan daya tarik wisata melalui sinergi dari pemerintah (S2, S3, S4, S5, S8, O2)</p> <p>Memanfaatkan dan optimalisasi fasilitas melalui kemitraan kerjasama (S6, S7, O3)</p>	<p><b>Strategi (W-O) Weaknesses-Opportunities</b></p> <p>Mengoptimalkan upaya pengelolaan sampah untuk memastikan kebersihan (W1, O2)</p> <p>Memperbaiki fasilitas sarana prasarana melalui sinergi kemitraan pemerintah dan swasta (W2, W3, O1, O2, O3)</p> <p>Merancang strategi pemasaran yang baik melalui kolaborasi dengan Pemerintah dan media (W4, O2)</p>
	<p><b>Ancaman/Threats (T)</b></p> <p>Kondisi jalan menuju pantai kurang baik (T1)</p> <p>Banyak ragam wisata lain di Kota Semarang (T2)</p> <p>Air rob naik saat musim</p>	<p><b>Strategi (S-T) Strengths-Threats</b></p> <p>Optimalisasi komunikasi dan aksesibilitas berbasis lokasi (S1, S9, T1)</p> <p>Meningkatkan mitigasi</p>	<p><b>Strategi (W-T) Weaknesses-Threats</b></p> <p>Meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan dan penanggulangan dampak lingkungan musiman (W1, T3)</p>

	hujan (T3)	<p>risiko bencana melalui manajemen akses (S1, T3)</p> <p>Pengembangan destinasi wisata yang aman dan nyaman (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, T2)</p>	<p>Pengendalian risiko keselamatan dan pembatasan operasional wisata (W3, T1)</p> <p>Memperbaiki kualitas pelayanan dan fasilitas untuk mencegah kehilangan pengunjung (W2, T2)</p> <p>Merancang sebuah branding yang menunjukkan keunggulan wisata (W4, T2)</p>
--	------------	---	--

Sumber: Penulis, 2026

**a. Strategi (S-O) Strengths-Opportunities / Kekuatan dan Peluang (Kuadran I)**

Strategi SO ini terletak di Kuadran I pada matriks SWOT

**Tabel 18. Faktor Kekuatan dan Peluang Kunci**

No	Faktor Kekuatan Kunci (FKK)		
	Kekuatan Kunci	Peluang Kunci	Alternatif Strategi
1	<p>Letak Pantai Tirang yang strategis (S1)</p> <p>Sumber informasi Pantai Tirang dari berbagai sumber (S9)</p>	<p>Akses jalan ke arah pantai mudah ditemukan (O1)</p>	<p>Mengoptimalkan aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai tirang (S1, S9, O1)</p>
2	<p>Pemandangan alam Pantai Tirang (S2)</p> <p>Bermain pasir dan ayunan (S3)</p> <p>Terdapat pohon mangrove (S4)</p> <p>Banyak gazebo di tepi pantai (S5)</p> <p>Tempat parkir luas dan mudah dijangkau (S8)</p>	<p>Pemerintah Disbudpar ikut mempromosikan Pantai Tirang (O2)</p>	<p>Mengoptimalkan daya tarik wisata melalui sinergi dari pemerintah (S2, S3, S4, S5, S8, O2)</p>
3	<p>Kondisi fasilitas bangunan warung dan mushola cukup dapat digunakan semestinya (S6)</p> <p>Tersedia pos keamanan untuk menjaga dan memantau area</p>	<p>Kerjasama dengan pihak swasta terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung yang belum ada (O3)</p>	<p>Memanfaatkan dan optimalisasi fasilitas melalui kemitraan kerjasama (S6, S7, O3)</p>

No	Faktor Kekuatan Kunci (FKK)		
	Kekuatan Kunci	Peluang Kunci	Alternatif Strategi
	pantai (S7)		

Sumber: Penulis, 2026

Strategi SO disusun dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki Pantai Tirang untuk mendapatkan peluang pengembangan yang tersedia. Keunggulan berupa lokasi yang strategis, panorama alam, keberadaan pohon mangrove, area bermain, gazebo, fasilitas pendukung, serta dukungan keamanan menjadi modal utama untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata. Peluang berupa kemudahan akses menuju lokasi, dukungan promosi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, serta peluang kerja sama dengan pihak swasta dimanfaatkan untuk mengoptimalkan aksesibilitas, meningkatkan kualitas daya tarik wisata, dan melengkapi fasilitas yang masih belum tersedia. Dengan demikian, strategi ini diarahkan untuk memperkuat posisi Pantai Tirang sebagai destinasi wisata pesisir yang lebih menarik, nyaman, dan mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

#### b. Strategi (W-O) *Weaknesses-Opportunities* / Kelemahan dan Peluang (Kuadran II)

Strategi WO ini terletak pada Kuadran II di matriks SWOT

Tabel 19. Faktor Peluang dan Kelemahan Kunci

No	Peluang Kunci	Kelemahan Kunci	Alternatif Strategi
1	Pemerintah Disbudpar ikut mempromosikan Pantai Tirang (O2)	Munculnya sampah dari laut yang ikut terbawa ombak (W1)	Mengoptimalkan upaya pengelolaan sampah untuk memastikan kebersihan (W1, O2)
2	Akses jalan ke arah pantai mudah ditemukan (O1) Pemerintah Disbudpar ikut mempromosikan Pantai Tirang (O2) Kerjasama dengan pihak swasta terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung yang belum ada (O3)	Fasilitas toilet belum memadai (W2) Tidak ada lampu penerangan jalan sekitar pantai (W3)	Memperbaiki fasilitas sarana prasarana melalui sinergi kemitraan pemerintah dan swasta (W2, W3, O1, O2, O3)
3	Pemerintah Disbudpar ikut	Pemasaran/promosi dari	Merancang strategi

No	Peluang Kunci	Kelemahan Kunci	Alternatif Strategi
	mempromosikan Pantai Tirang (O2)	pihak pengelola belum maksimal (W4)	pemasaran yang baik melalui kolaborasi dengan Pemerintah dan media (W4, O2)

Sumber: Penulis, 2026

Strategi WO bertujuan memanfaatkan peluang eksternal guna mengatasi berbagai kelemahan yang masih dimiliki Pantai Tirang. Permasalahan seperti sampah kiriman dari laut, keterbatasan fasilitas toilet, belum tersedianya penerangan jalan, serta promosi yang belum optimal dapat diminimalkan melalui dukungan masyarakat, kemitraan dengan pihak swasta, dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sinergi antar pemangku kepentingan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sarana prasarana, menjaga kebersihan kawasan, serta memperluas jangkauan promosi sehingga citra Pantai Tirang semakin dikenal masyarakat.

**c. Strategi (S-T) *Strengths-Threats* / Kekuatan dan Ancaman (Kuadran III)**

Strategi ST ini terletak di Kuadran III pada matriks SWOT

**Tabel 20. Ancaman dan Kekuatan Kunci**

No	Ancaman Kunci	Kekuatan Kunci	Alternatif Strategi
1	Kondisi jalan menuju pantai kurang baik (T1)	Letak Pantai Tirang yang strategis (S1) Sumber informasi Pantai Tirang dari berbagai sumber (S9)	Optimalisasi komunikasi dan aksesibilitas berbasis lokasi (S1, S9, T1)
2	Air rob naik saat musim hujan (T3)	Letak Pantai Tirang yang strategis (S1)	Meningkatkan mitigasi risiko bencana melalui manajemen akses (S1, T3)
3	Banyak ragam wisata lain di Kota Semarang (T2)	Letak Pantai Tirang yang strategis (S1) Pemandangan alam Pantai Tirang (S2) Bermain pasir dan ayunan (S3) Terdapat pohon mangrove (S4) Banyak gazebo di tepi pantai (S5) Kondisi fasilitas bangunan warung dan mushola cukup dapat digunakan semestinya (S6)	Pengembangan destinasi wisata yang aman dan nyaman (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, T2)

No	Ancaman Kunci	Kekuatan Kunci	Alternatif Strategi
		Tersedia pos keamanan untuk menjaga dan memantau area pantai (S7) Tempat parkir luas dan mudah dijangkau (S8)	

Sumber: Penulis, 2026

Strategi ST berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal yang dapat menghambat perkembangan Pantai Tirang. Keunggulan berupa lokasi strategis, daya tarik alam, fasilitas yang telah tersedia, area parkir yang luas, serta keberadaan pos keamanan dimanfaatkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan. Selain itu, penguatan informasi akses menuju lokasi serta penerapan mitigasi terhadap ancaman rob menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan aktivitas wisata. Dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki, Pantai Tirang diharapkan tetap memiliki daya saing meskipun menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain di Kota Semarang.

#### d. Strategi (W-T) *Weaknesses-Threats* / Kelemahan dan Ancaman (Kuadran IV)

Strategi WT terletak di Kuadran IV pada matriks SWOT

Tabel 21. Kelemahan dan Ancaman Kunci

No	Kelemahan Kunci	Ancaman Kunci	Alternatif Strategi
1	Munculnya sampah dari laut yang ikut terbawa ombak (W1)	Air rob naik saat musim hujan (T3)	Meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan dan penanggulangan dampak lingkungan musiman (W1, T3)
2	Tidak ada lampu penerangan jalan sekitar pantai (W3)	Kondisi jalan menuju pantai kurang baik (T1)	Pengendalian risiko keselamatan dan pembatasan operasional wisata (W3, T1)
3	Fasilitas toilet belum memadai (W2)	Banyak ragam wisata lain di Kota Semarang (T2)	Memperbaiki kualitas pelayanan dan fasilitas untuk mencegah kehilangan pengunjung (W2, T2)
4	Pemasaran/promosi dari pihak pengelola belum	Banyak ragam wisata lain di Kota Semarang (T2)	Merancang sebuah branding yang menunjukkan

No	Kelemahan Kunci	Ancaman Kunci	Alternatif Strategi
	maksimal (W4)		keunggulan wisata (W4, T2)

Sumber: Penulis, 2026

Strategi WT merupakan strategi yang difokuskan pada upaya meminimalkan kelemahan sekaligus mengurangi dampak ancaman yang dihadapi Pantai Tirang. Pengelolaan kebersihan kawasan melalui peningkatan kesadaran lingkungan menjadi langkah penting dalam menghadapi sampah kiriman akibat rob/air laut pasang. Selain itu, peningkatan penerangan jalan, perbaikan fasilitas pelayanan, dan penyediaan sarana pendukung diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan serta keselamatan wisatawan. Di sisi lain, penyusunan strategi branding yang lebih kuat diperlukan agar Pantai Tirang memiliki identitas yang khas dan mampu bersaing dengan berbagai destinasi wisata lain di Kota Semarang. Dengan penerapan strategi ini, pengembangan kawasan wisata dapat berlangsung secara lebih berkelanjutan dan mampu mempertahankan minat kunjungan wisatawan.

#### 4.3.2 Pembobotan

Dalam pembobotan ini dilakukan untuk menentukan nilai keberhasilan akan alternatif strategi yang akan dilakukan. Dalam penilaiannya akan menggunakan parameter pemanfaatan, Kekuatan Mengatasi Kelemahan, dan Kekuatan Mengatasi Ancaman dengan nilai yang telah ditentukan.

Tabel 22. Pembobotan Alternatif Strategi

No	Alternatif Tujuan	M	KML	KMA	TN
1	Mengoptimalkan aksesibilitas menuju lokasi wisata pantai tirang (S1, S9, O1)	5	5	4	14
2	Mengoptimalkan daya tarik wisata melalui sinergi dari pemerintah (S2, S3, S4, S5, S8, O2)	4	4	4	12
3	Memanfaatkan dan optimalisasi fasilitas melalui kemitraan kerjasama (S6, S7, O3)	4	5	4	13
4	Mengoptimalkan upaya pengelolaan sampah untuk memastikan kebersihan (W1, O2)	3	4	3	10
5	Memperbaiki fasilitas sarana prasarana melalui sinergi kemitraan pemerintah dan swasta (W2, W3, O1,O2, O3)	5	5	4	14
6	Merancang strategi pemasaran yang baik melalui kolaborasi dengan Pemerintah dan media (W4, O2)	5	4	4	13

No	Alternatif Tujuan	M	KML	KMA	TN
7	Optimalisasi komunikasi dan aksesibilitas berbasis lokasi (S1, S9, T1)	4	4	5	13
8	Meningkatkan mitigasi risiko bencana melalui manajemen akses (S1, T3)	3	3	5	11
9	Pengembangan destinasi wisata yang aman dan nyaman (S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, T2)	5	4	5	14
10	Meningkatkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan dan penanggulangan dampak lingkungan musiman (W1, T3)	2	3	4	9
11	Pengendalian risiko keselamatan dan pembatasan operasional wisata (W3, T1)	3	3	4	10
12	Memperbaiki kualitas pelayanan dan fasilitas untuk mencegah kehilangan pengunjung (W2, T2)	4	4	4	12
13	Merancang sebuah branding yang menunjukkan keunggulan wisata (W4, T2)	5	5	4	14

Sumber: Penulis, 2026

Keterangan :

M : Mengatasi/memanfaatkan

KML : Kekuatan Mengatasi Kelemahan

KMA : Kekuatan Mengatasi Ancaman

TN : Total Nilai

Angka 5 : Sangat mudah mengatasi/memanfaatkan

Angka 4 : Mudah mengatasi/memanfaatkan

Angka 3 : Cukup mudah mengatasi/memanfaatkan

Angka 2 : Sulit mengatasi/memanfaatkan

Angka 1 : Sangat sulit mengatasi/memanfaatkan

Sumber: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2008

Berdasarkan tabel pembobotan yang telah diisi, terdapat beberapa poin kunci yang bisa dianalisis untuk menentukan arah strategis pengembangan Pantai Tirang kedepannya, sebagai berikut.

1. Prioritas Strategi Utama (Skor Tertinggi: 14)

Terdapat empat strategi yang mendapatkan nilai total tertinggi (TN: 14). Strategi-strategi ini dianggap sebagai prioritas utama karena memiliki efektivitas tinggi dan relatif mudah diimplementasikan dengan kekuatan yang ada, antara lain.

a. Aksesibilitas (No. 1 - SO)

Mengoptimalkan akses jalan adalah kunci. Karena lokasi Pantai Tirang sudah strategis (S1), perbaikan akses akan langsung berdampak pada volume/jumlah pengunjung.

Pada aksesibilitas ini sudah dijelaskan sebelumnya yaitu akses jalan di sekitar pantai yang masih tanah atau berpasir serta rawan tenggelam akibat air rob, dengan demikian pentingnya memperbaiki serta mengoptimalkan akses jalan tersebut. Serta akses jalan yang mudah ditemukan karena dekat dengan perumahan Griya Padma (O1).

b. Sinergi Sarana Prasarana (No. 5 - WO)

Melibatkan pihak swasta (O3) untuk menutupi kelemahan pasokan listrik penerangan dan fasilitas toilet (W2, W3) dinilai sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi eksternal adalah solusi tercepat untuk masalah infrastruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada strategi WO tersebut dengan mengadakan penerangan jalan sekitar pantai yang masih belum ada penerangan lampu jalannya.

c. Destinasi Aman & Nyaman (No. 9 - ST)

Memanfaatkan seluruh kekuatan internal (S1-S8) untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman. Ini adalah strategi bertahan sekaligus daya saing untuk menghadapi persaingan wisata lain di Semarang (T2).

Disimpulkan bahwa pada strategi ST tersebut dengan mengadakan paket wisata mangrove/menanam mangrove ataupun wisata perahu menjelajah mangrove, karena disana terdapat pohon mangrove yang tumbuh disekitar pantai. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai atraksi/daya tarik pada Pantai Tirang tersebut dimana banyak ragam wisata lain di Kota Semarang sehingga mampu bertahan terhadap daya saing wisata lain.

d. *Branding* Keunggulan (No. 13 - WT)

Fokus pada pencitraan (*branding*) untuk menonjolkan keunikan Pantai Tirang. Hal ini sangat efektif untuk menutupi kurangnya promosi selama ini (W4).

Disimpulkan bahwa pada strategi WT tersebut melakukan promosi/branding pada lokasi pantai, promosi yang dilakukan berupa informasi yang menarik terletak pada pos tiket dan dilokasi pinggir pantai. *Branding* yang kuat diharapkan mampu membangun identitas Pantai Tirang sebagai destinasi wisata pesisir yang memiliki ciri khas berupa panorama matahari terbenam, kawasan mangrove, serta pemandangan pesawat yang melintas.

2. Fokus pada Kolaborasi dan Pemasaran (Skor: 13)

Strategi pada nomor 3, 6, dan 7 menunjukkan bahwa efektivitas Pantai Tirang sangat bergantung pada komunikasi eksternal. Penggunaan media dan kerjasama pemerintah (No. 6) mendapatkan nilai tinggi pada aspek "M" (Memfaatkan), yang berarti perangkat untuk maju mungkin sebenarnya sudah tersedia, tinggal bagaimana pengelola mengeksekusi kolaborasinya.

3. Tantangan pada Aspek Lingkungan (Skor Terendah: 9 - 11)

Strategi yang berkaitan dengan dampak lingkungan musiman dan mitigasi bencana (No. 4, 8, 10, dan 11) cenderung memiliki skor yang lebih rendah.

Kelemahan utama adalah masalah sampah laut (W1) dan air rob (T3) adalah tantangan terberat. Skor rendah pada nomor 10 (TN: 9) menunjukkan bahwa meningkatkan kesadaran pengunjung saja tidak cukup kuat untuk mengatasi masalah lingkungan yang bersifat musiman dan eksternal.

Mitigasi: Meskipun sulit, pengelola menyadari bahwa manajemen akses (No. 8) adalah salah satu cara paling realistis untuk menghadapi ancaman fisik seperti rob.

Ditarik kesimpulan dari seluruh strategi, memperoleh beberapa rekomendasi sebagai berikut.

**Segera Lakukan *Branding* & Perbaiki Akses:** Mengingat skor 14 terkumpul di sini, Pantai Tirang harus segera meluncurkan identitas visual yang kuat dan memastikan jalan masuk nyaman. Ini akan memberikan kesan pertama yang baik bagi pengunjung.

**Optimalkan Kerjasama Swasta:** Jangan bergantung sepenuhnya pada dana pemerintah. Skor tinggi pada nomor 5 menunjukkan bahwa kemitraan dengan pihak swasta adalah jalan keluar paling efisien untuk memperbaiki toilet dan fasilitas dasar lainnya.

**Waspada Isu Musiman:** Karena strategi lingkungan (No. 10) memiliki skor paling rendah, pengelola perlu mencari solusi teknis jangka panjang (seperti tanggul atau sistem pembersihan sampah rutin) daripada sekadar sosialisasi, karena masalah ini adalah penghambat utama kenyamanan.

Strategi utama sangat penting dalam menunjang mengoptimalkan dan mengembangkan pariwisata di Pantai Tirang, dapat diiringi dengan rekomendasi diatas jika sesuatu kemungkinan terburuk bisa terjadi.